

**PENERAPAN TERAPI TEPID WATER SPONGE PADA PASIEN An.K
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AMAN DAN NYAMAN
(HIPERTERMIA) DI RUANGAN DAHLIA
RS.TK.II PELAMONIA MAKASSAR**



**PATYARINI
1051111101320**

**PRODI D-III KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

**PENERAPAN TERAPI TEPID WATER SPONGE PADA PASIEN An.K
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AMAN DAN NYAMAN
(HIPERTERMIA) DI RUANGAN DAHLIA
RS.TK.II PELAMONIA MAKASSAR**

Karya Tulis Ilmiah

Karya Tulis Ilmiah Ini Disusun Sebagai Persyaratan Menyelesaikan
Program Pendidikan Ahli Madya Keperawatan Prodi DIII Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Makassar

**PATYARINI
1051111101320**



**PRODI D-III KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Patyarini
Nim : 105111101320
Program Studi : Diploma III Keperawatan
Institusi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagian hasil tulisan atau pikran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan Karya Tulis Ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 20 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

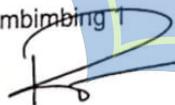


Patyarini

Nim.105111101320

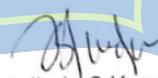
Mengetahui

Pembimbing 1



Ratna Muhmud, S.Kep.,Ns., M.Kes
NIDN. 0925077602

Pembimbing 2



Aslinda, S.Kep.,Ns., M.Kes
NIDN. 0905118504

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Patyarini dengan judul "Penerapan Terapi Tepid Water Sponge Pada Pasien An.K Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman (Hipertermia) " Di RS. TK. II Pelamonia Makassar" Telah dipertanggung jawabkan dihadapan penguji pada tanggal 20 Juli 2023.

Dewan penguji

1. Ketua Penguji
Muhammad Purgan Nur, S.Kep, M. Kes
NIDN : 0916018502

2. Anggota Penguji I
Aslinda, S.Kep., Ns., M. Kes.
NIDN : 0905118504

3. Anggota Penguji II
Ratna Mahmud, S.Kep., Ns., M. Kes.
NIDN : 0925077602

Mengetahui,
Ketua Prodi

Ratna Mahmud, S.Kep., Ns., M.Kes

NBM : 883575

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan Kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Penerapan Terapi Tepid Water Sponge Pada Pasien An.K Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman (Hipertermia) ” di RS TK. II Pelamonia Makassar” sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Studi D-III Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Demikian pula ucapan terima kasih yang tulus, rasa hormat dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, M.Si, Ak. C. A Selaku Ketua BPH Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Prof. Dr. dr. Suryani. As’ad., Sp. Gk (K) Selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Ratna Mahmud, S.Kep., Ns., M.,Kes selaku Ketua Prodi DIII Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Ibu Ratna Mahmud, S.,Kep.,Ns.,M.,Kes selaku pembimbing 1 dan Ibu Aslinda,S.Kep., Ns., M. Kes selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan motivasi dan saran dalam menyelesaikan proposal ini
6. Bapak Muhammad Purqan Nur, S.Kep, M. Kes. selaku ketua penguji dalam ujian proposal dan Karya Tulis Ilmiah
7. Kepada kedua orang tua Ayah Rewa dan Ibu Nursawih, serta Keluarga yang telah banyak memberi dukungan dan doa sampai sekarang
8. Kepada sahabat, teman-teman seangkatan, serta senior-senior, atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karta Tulis Ilmiah ini kemungkinan terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi menyempurnakan karya di masa mendatang. Semoga penelitian ini bernilai ibadah disisi Allah SWT dan dapat memberikan manfaat kepada kita semua Aamiin.

Wassalamu Alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.

Makassar, 20 Juli 2023

Patyarini

NIM: 105111101320



Penerapan Terapi Tepid Water Sponge Pada An.K Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman (Hipertermia) Di Ruangn Dahlia RS. TK.II Pelamonia Makassar.

Patyarini
Tahun2023
Program Studi Diploma III Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Makassar
Ratna Mahmud
Aslinda

ABSTRAK

Pendahuluan : Penerapan terapi *tepid water sponge* pada pasien anak telah menjadi pendekatan yang semakin umum digunakan dalam upaya memehuni kebutuhan aman dan nyaman mereka. Terapi ini melibatkan penggunaan sponge yang dibasahi dengan air hangat dan kemudian diaplikasikan pada kulit pasien untuk memberikan efek pendinginan dan kenyamanan.

Tujuan : Mengetahui Penerapan Terapi *Tepid Water Sponge* Pada Pasien An.K Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman (Hipertermia)

Metode : Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus deskriptif disajikan dalam bentuk narasi dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi dan wawancara.

Hasil : Setelah penerapan terapi *Tepid Water Sponge* selama 3 hari terdapat penurunan pada klien.

Kesimpulan : Terjadi penurunan Hiperpireksia susp DHF pada klien setelah penerapan terapi *tepid water sponge*

Saran: Dapat menerapkan terapi *tepid water sponge* terhadap pada An.K dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman

Kata kunci : Demam, kebutuhan aman dan nyaman, *Tepid water sponge*

The Application of Tepid Water Sponge Therapy to.K Children in Fulfilling the Needs for a Feeling of Safety and Comfort in the Dahlia Room, RS. TK.II Pelamonia Makassar.

Patyarini
Year2023
Nursing Diploma III Study Program
Muhammadiyah Makassar University
Ratna Mahmud,
Aslinda

ABSTRACT

Introduction : The application of tepid water sponge therapy to pediatric patients has become an approach that is increasingly commonly used in an effort to meet their safe and comfortable needs. This therapy involves using a sponge moistened with warm water and then applying it to the patient's skin to provide a cooling and comforting effect.

Objective: Knowing the Application of Tepid Water Sponge Therapy to.K pediatric patients in meeting the needs of safe and comfortable

Methods : This study used a descriptive case study design presented in a narrative form using observation and interview data collection methods.

Results : After application Tepid Water Sponge therapy for 3 days there was a decrease in the client condition

Conclusion : There is a decrease in hyperpyrexia susp DHF in clients after the application of tepid water sponge therapy

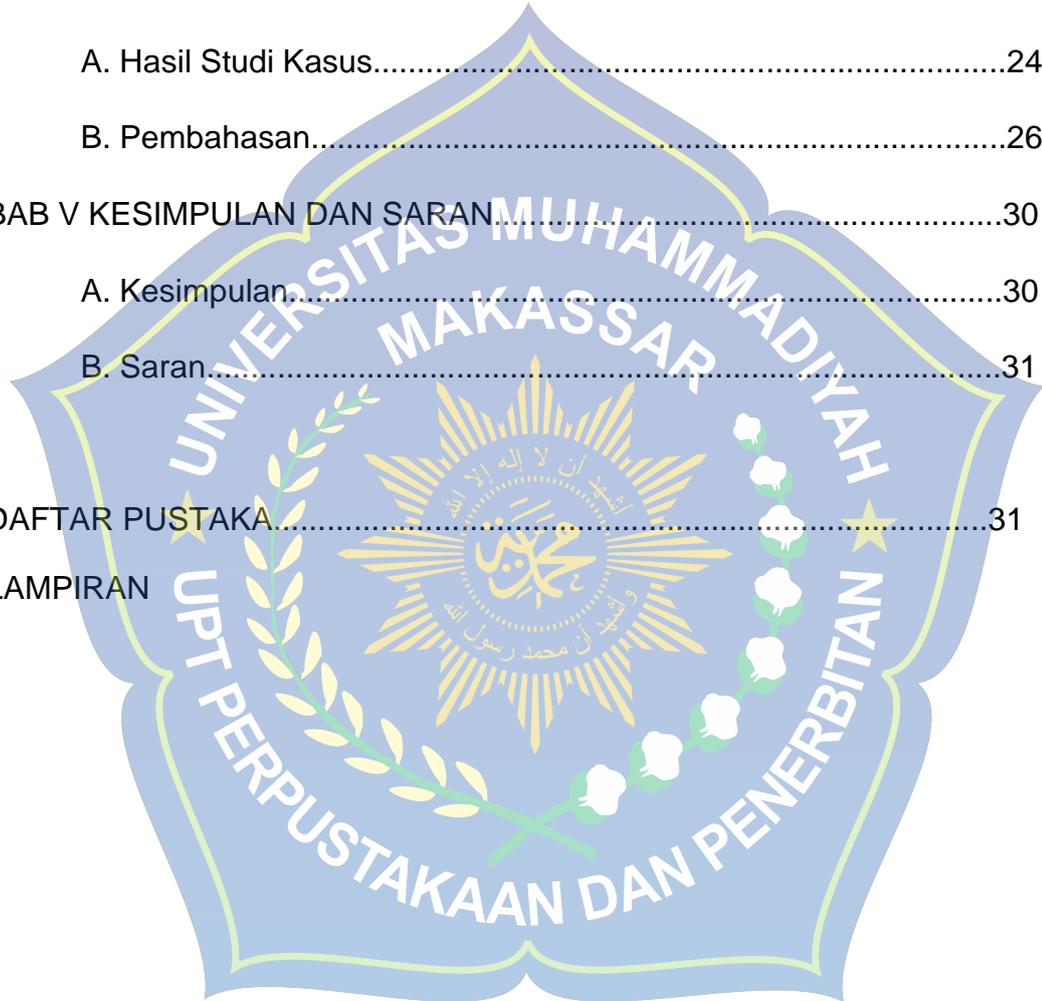
Suggestion : Can apply sponge warm water therapy to children.K in meeting the needs of safe and comfortable

Keywords : Fever, need, safe and comfortable Tepid water sponge, .

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ARTI LAMBANG SINGKATAN DAN ISTILAH.....	xi
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Studi Kasus.....	4
D. Manfaat Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Kebutuhan Aman Nyaman.....	5
B. Terapi Tepid Water Sponge.....	9
C. Konsep Dasar Demam.....	13
BAB III METODE STUDI KASUS	19
A. Rancangan studi kasus.....	19
B. Subjek studi kasus	19
C. Fokus studi	20
D. Definisi operasional.....	20

E. Instrumen pengumpulan data.....	20
F. Metode pengumpulan data.....	20
G. Tempat dan waktu.....	21
H. Etika studi kasus.....	21
BAB IV HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Hasil Studi Kasus.....	24
B. Pembahasan.....	26
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
A. Kesimpulan.....	30
B. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabe 1. Penagruh Terapi *Tepid Water Sponge* terhadap perubahan suhu tubuh

Tabel 2. Analisis suhu tubuh sebelum dan setelah dilakukan terapi *tepid water sponge* pada pasien anak

Tabel 3. Pengembangan SOP Terapi *Tepid Water Sponge*



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Riwayat hidup
Lampiran 2	:	Surat pengantar penelitian
Lampiran 3	:	Surat izin pengambilan kasus
Lampiran 4	:	PSP
Lampiran 5	:	Informed concent
Lampiran 6	:	instrumen studi kasus
Lampiran 7	:	Surat keterangan selesai penelitian
Lampiran 8	:	Lembar konsultasi
Lampiran 9	:	Daftar hadir mahasiswa
Lampiran 10	:	Bebas Plagiasi



ARTI LAMBANG SINGKATAN DAN ISTILAH

- APA : *American Psychiatric Association*
- WHO : *World Health Organization*
- SDKI : Standar Diagnosa keperawatan Indonesia
- SIKI : Standar Intervensi keperawatan Indonesia
- SKLI : Standar Luaran keperawatan Indonesia
- SOP : Standar Operasional Prosedur



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, anak sering sakit. Anak yang sakit biasanya akan mengalami beberapa gejala, termasuk demam. Demam akan muncul pada berbagai macam penyakit, terutama penyakit infeksi. Demam dapat diartikan sebagai kenaikan suhu tubuh diatas batas normal, yang biasanya berkisar antara 36°C hingga 37,5°C (Haryani et al., 2018).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 memperkirakan ada lebih dari 21,65 juta anak yang mengalami demam di seluruh dunia. Dari jumlah tersebut, diperkirakan lebih dari 216 ribu anak meninggal dunia akibat demam. Namun, penting untuk dicatat bahwa angka ini hanya perkiraan dan dapat bervariasi tergantung pada metodologi pengumpulan data faktor - faktor lainnya. Di Indonesia, dilaporkan terdapat 55.098 kasus demam dengan jumlah kematian sebanyak 2,06% dari pasien, jika demam merupakan gejala ketiga dari 10 gejala utama di Indonesia, hal tersebut menunjukkan bahwa demam memiliki dampak yang signifikan dalam konteks kesehatan dinegara tersebut (Indrayanti & Haryanti 2019).

Pemberian *tepid water sponge* merupakan salah satu bentuk kompres hangat yang menggunakan teknik seka untuk menurunkan

suhu tubuh yang mengalami demam tinggi (Bangun & Ainun,2017) saat melakukan tindakan ini suhu tubuh akan mengalami penurunan karena adanya penyekaan pada tubuh saat pemberian *tepid water sponge* untuk mempercepat peluasan pembuluh darah perifer, tindakan ini mempercepat menurunkan suhu tubuh dibandingkan dengan kompres hangat.

Menurut Iqra (2023) hasil penerapan *tepid water sponge* yang dilakukan didapatkan hasil pada responden 1 hari pertama sebelum dilakukan tindakan keperawatan suhu tubuh awal yaitu 38,2°C, kemudian dilakukan tindakan pemberian *tepid water sponge* dan dilakukan pengukuran berulang, pada saat 15 menit pertama suhu tubuh responden semakin menurun, yaitu 36,4°C. Sedangkan pada responden ke 2 hari pertama sebelum dilakukan tindakan didapatkan suhu tubuh awal yaitu 38,8°C dan kemudian dilakukan tindakan pemberian *tepid water sponge* dan dilakukan pengukuran berulang, pada 15 menit pertama suhu tubuh responden yaitu 38°C, setelah 15 berikutnya suhu tubuh responden semakin turun yaitu 36,8°C. Sedangkan pada responden ke 3 pertama dilakukan tindakan pemberian *tepid water sponge* dan dilakukan pengukuran berulang, pada 15 menit pertama suhu tubuhnya yaitu 38,2°C dan setelah 15 menit berikutnya suhu tubuh menurun yaitu 37°C. Hari kedua sebelum dilakukan tindakan pemberian *tepid water sponge* dan dilakukan pengukuran berulang, pada 15 menit pertama suhu tubuh yaitu 38,4°C, kemudian dilakukan pemberian tindakan

pemberian *tepid water sponge* dan dilakukan pengukuran ulang, pada 15 menit pertama suhu tubuh pasien menjadi 36,9°C.

Menurut Kristiyaningsih (2021) hasil penelitian ini terdapat 15 responden dengan rata-rata suhu tubuh sebelum dilakukan tepid water sponge dengan suhu tubuh 38°C. Sedangkan setelah dilakukan pemberian tepid water sponge rata-rata suhu tubuh dari 15 responden yaitu 37°C. Data ini menunjukkan bahwa adanya penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan pemberian *tepid water sponge*.

Berdasarkan Suci Fitri (2022) hasil penelitian *tepid water sponge* dapat menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam.

Hakim (2019) demam dalam pandangan islam juga disebutkan di dalam hadist riwayat imam muslim bahwa:

تَسْبِي الْحُمَّى، فَإِنَّهَا تَذْهَبُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ، كَمَا يَذْهَبُ الْكَبِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ

“Janganlah engkau mencela demam, Karena demam itu dapat menghilangkan kesalahan-kesalahan manusia, sebagaimana alat yang dipakai pandai besi dapat menghilangkan karat besi.” (HR Muslim)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Prosedur Terapi *Tepid Water Sponge* Pada Pasien An.K Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman (Hipertermia).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Penerapan Terapi *Tepid Water Sponge* Pada Pasien An.K Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman (Hipertermia)?”

C. Tujuan Studi Kasus

Mengetahui Penerapan Terapi *Tepid Water Sponge* Pada Pasien An.K Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman (Hipertermia)

D. Manfaat Penulisan

Studi kasus ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Masyarakat

Memberikan pemahaman terkait pentingnya Penerapan Terapi *Tepid Water Sponge* Pada Pasien An.K Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman (Hipertermia).

2. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Menambah keluasan ilmu di bidang keperawatan terkait dengan Terapi *Tepid Water Sponge* Pada Pasien An.K Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman (Hipertermia).

3. Penulis

Menambah wawasan dan keterampilan pada saat melakukan Penerapan Terapi *Tepid Water Sponge* Pada Pasien An.K Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman (Hipertermia)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebutuhan Aman Dan Nyaman

a. Pengkajian keperawatan

Pengkajian mencakup pengumpulan informasi subjektif dan objektif (misalnya : TTV, wawancara pasien/keluarga, pemeriksaan fisik) dan meninjau informasi riwayat pasien yang disediakan oleh pasien/keluarga (untuk mengidentifikasi peluang promosi kesehatan) dan risiko (untuk mencegah atau menunda potensi masalah) (NANDA, 2018).

1) Pengkajian berupa :

- a. Identitas : umur untuk menentukan jumlah cairan yang diperlukan.
- b. Keluhan utama (keluhan yang dirasakan pasien saat pengkajian) : panas
- c. Riwayat kesehatan sekarang: sejak kapan timbul demam, sifat demam, gejala lain yang menyertai demam (misalnya: mual, muntah, nafsu makan, eliminasi, nyeri otot dan sendi dll), apakah menggigil, gelisah.
- d. Riwayat kesehatan yang lalu (riwayat penyakit yang sama atau penyakit lain yang pernah diderita oleh pasien).

e. Riwayat kesehatan keluarga (riwayat penyakit yang sama atau penyakit lain yang pernah diderita oleh anggota keluarga yang lain baik bersifat genetik atau tidak).

2) Pemeriksaan fisik

Keadaan umum: kesadaran, vital sign, status nutrisi.

3) Pola fungsi kesehatan

a. Pola persepsi dan pemeliharaan kesehatan

b. Gaya hidup yang berkaitan dengan kesehatan, pengetahuan tentang kesehatan, pencegahan dan kepatuhan pada setiap perawatan dan tindakan medis.

c. Bagaimana pandangan terhadap penyakit yang diderita, pelayanan kesehatan yang diberikan, tindakan apabila ada anggota keluarga yang mengalami sakit, penggunaan obat-obatan

4) Pola nutrisi

a. Untuk mengetahui asuhan kebutuhan gizi anak

b. Makan apa saja yang disukai dan yang tidak

5) Pola eliminasi

a. Buang air kecil (BAK) ditanyakan frekuensinya, warnanya, jumlahnya, secara makroskopis

b. Ditanyakan bagaimana warna, bau, dan apakah terdapat darah, serta ditanyakan apakah disertai nyeri saat anak kencing

c. Buang air besar (BAB) ditanyakan kapan waktu BAB, teratur atau tidak dan bagaimana konsistensinya lunak, keras, cair atau berlendir

- 6) Pola aktivitas dan latihan
- Apakah anak sering bermain sendiri atau dengan teman sebayanya
 - Berkumpul dengan keluarga sehari berapa jam
 - Aktivitas apa yang disukai
- 7) Pola tidur dan istirahat
- Berapa jam sehari tidur
 - Berangkat tidur jam berapa
 - Bangun tidur jam berapa
 - Kebiasaan sebelum tidur, bagaimana dengan tidur siang

b. Diagnosis Keperawatan (SDKI)

Hipertermia b / d proses penyakit (D.0130)

c. Perencanaan keperawatan

a. Hipertermia (D.0130)

1) Definisi

Hipertermia adalah sebagai peningkatan suhu tubuh lebih 38°C disebabkan oleh kegagalan pada sistem pengatur suhu tubuh.

2) Tindakan

Observasi

- Identifikasi penyebab hipertermia (mis dehidrasi, terpapar lingkungan panas, penggunaan inkubator)
- Monitor suhu tubuh
- Monitor kadar elektrolit

4. Monitor haluaran urin
5. Monitor komplikasi akibat hipertermia

Terapeutik

- (a) Sediakan lingkungan yang dingin
- (b) Longgarkan atau lepaskan pakaian
- (c) Basahi dan kipasi permukaan tubuh
- (d) Berikan cairan oral
- (e) Ganti linet setiap hari atau lebih sering mengalami hyperhidrosi (kering berlebih)
- (f) Lakukan pendinginan ekstral (selimut hipotermia atau kmpres dingin pada dahi, leher, dada, abdomen, aksila)
- (g) Hindari pemberian antipiretik atau aspiring
- (h) Berikan oksigen jika perlu

Edukasi

- (a) Anjurkan tira baring

Kolaborasi pemberian cairan dan eletrolit intravena, jika perlu

d. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan adalah realisasi rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah anda tetapkan. Kegiatan dalam pelaksanaan juga meliputi pengumpulan data berkelanjutan, mengobservasi respons klien selama dan sesudah pelaksanaan Tindakan, serta menilai data yang baru

e. Evaluasi keperawatan

Evaluasi Keperawatan menggunakan komponen SOAP :

S : data subyektif adalah data berdasarkan keluhan yang diucapkan atau disampaikan oleh pasien yang masih dirasakan setelah dilakukan tindakan keperawatan.

O : data objektif adalah berdasarkan hasil pengukuran atau hasil observasi Anda secara langsung kepada klien, dan yang dirasakan klien setelah dilakukan tindakan keperawatan

A : analisis , interpretasi dari data subyektif dan data objektif.

Analisis Merupakan suatu masalah atau diagnosis yang masih terjadi, atau masalah Atau diagnosis yang baru akibat adanya perubahan status kesehatan klien.

P : planning, yaitu perencanaan yang akan dilakukan, apakah dilanjutkan

B. Terapi Tepid Water Sponge

a. Pengertian *tepid water sponge*

Tepid water sponge adalah sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah besar superfisial dengan teknik seka (Alves,2013).

b. Tujuan *Tepid water sponge*

tepid water sponge bertujuan untuk membuat pembuluh darah tepi melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga membuat suhu tubuh menjadi turun (Hartini,2012).

c. Manfaat *Tepid water sponge*

Menurunkan suhu tubuh, memberikan rasa nyaman, mengurangi nyeri dan ansietas (Sodikin, 2012)

d. Mekanisme Pemberian *Tepid water sponge*

Pemberian *tepid water sponge* pada daerah tubuh akan mengakibatkan anak berkeringat. *Tepid water sponge* bertujuan untuk mendorong darah ke permukaan tubuh sehingga darah dapat mengalir dengan lancar. ketika suhu tubuh meningkat dan dilakukan *tepid water sponge*, hipotalamus anterior memberi sinyal pada kelenjar keringat untuk melepaskan keringat. tindakan ini diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh sehingga mencapai keadaan normal kembali (maharani, 2011).

Bagan Mekanisme Pemberian *Tepid Water Sponge*



e. Prosedur Terapi *Tepid Water Sponge*

1. Peralatan

- a) Baskom
- b) Washlap 6 buah
- c) Handuk mandi 2 buah
- d) Selimut

- e) Termometer air
- f) Termometer
- g) Air dengan suhu 30-40

Terapi *tepid water sponge* dilakukan dengan menggunakan air hangat dengan suhu 30-40 suhu air disesuaikan dengan suhu anak pada saat mengalami demam, semakin tinggi demam maka suhu air sebaiknya lebih ditinggikan, hal ini bertujuan untuk lebih mempercepat pelepasan panas melalui konduksi, konveksi, radiasi dan evaporasi.

2. Persiapan

- b. Jelaskan prosedur dan demonstrasikan kepada keluarga cara *tepid water sponge*
- c. Jelaskan manfaat dari dilakukan terapi *tepid water sponge* pada anak

3. Prosedur pelaksanaan

- a) Cuci tangan
- b) Beri kesempatan klien untuk buang air sebelum dilakukan tindakan kompres terapi *tepid water sponge*
- c) Ukur suhu tubuh klien dan catat pada buku catatan. catat waktu pengukuran suhu tubuh pada klien
- d) Buka seluruh pakaian klien dan alasi klien dengan handuk mandi

- e) Tutup tubuh klien dengan handuk mandi. Kemudian basahkan washlap atau lap mandi. Letakkan waslap di dahi klien, aksila, dan lipatan paha. Mengseka bagian ekstremitas atas dan bawah, punggung, dan bokong dengan tekanan lembut yang lama, lap bagian tubuh (Ekstrimitas, punggung, bokong) klien selama 15 menit. Pertahankan suhu air (30-40)
- f) Apabila washlap mulai mengering maka rendam kembali dengan air hangat
- g) Lalu ulang prosedur yang sama.
- h) Hentikan prosedur yang sama
- i) Hentikan prosedur jika klien kedinginan atau menggigil atau segera setelah suhu normal
- j) Tubuh klien mendekati normal. Selimut klien dengan handuk mandi dan keringkan.
- k) Pakaian klien baju yang tipis dan mudah menyerap keringat.
- l) Rapikan alat dan kemudian cuci tangan.
- m) Catat suhu tubuh klien sebelum dilakukan tindakan kompres tepid water sponge
- n) Lakukan pengukuran kembali suhu tubuh klien 15 menit setelah dilakukan tindakan kompres *tepid water sponge*.

C. Konsep Dasar Demam

1. Pengertian

Demam adalah suatu kondisi dimana suhu tubuh meningkat di atas batas normal. Seseorang dapat mengalami demam jika suhu tubuhnya melebihi 37,5°C. Orang-orang dari segala usia bisa terkena demam, dari bayi hingga orang tua. Hal ini dapat terjadi karena demam menandakan mekanisme tubuh bekerja dengan baik dalam melawan penyakit yang menimbulkan respon infeksi oleh virus, bakteri, jamur atau parasit (Irlianti et.al.2021).

Hakim (2019) demam dalam pandangan islam juga disebutkan didalam hadist riwayat imam muslim bahwa:

تَسْبِي الْحُمَّى، فَإِنَّهَا تُذْهِبُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ، كَمَا يُذْهِبُ الْكَبِيرُ حَبَثَ الْحَدِيدِ

“Janganlah engkau mencela demam, Karena demam itu dapat menghilangkan kesalahan-kesalahan manusia, sebagaimana alat yang dipakai pandai besi dapat menghilangkan karat besi.” (HR Muslim)

2. Klasifikasi derajat demam

Menurut Lucia (2019), pengukuran peningkatan suhu tubuh atau demam melalui rektum (anus) bergantung pada derajat peningkatan suhu tersebut dan dibedakan sebagai berikut:

- a. Panas rendah: 37,5 – 38°C
- b. Demam rendah : 38-39°C
- c. Demam tinggi: 39 – 40°C

- d. Demam sangat tinggi (high fever): $\geq 41,2^{\circ}\text{C}$
- e. Mengukur suhu atau demam melalui ketiak
- f. Menurut tingkat kenaikan suhu, perbedaannya adalah sebagai berikut:
 - g. Demam ringan: $37,2 - 38,3^{\circ}\text{C}$
 - h. Demam sedang : $38,3 - 39,5^{\circ}\text{C}$
 - i. Dibandingkan dengan demam tinggi: $>39,5^{\circ}\text{C}$
 - j. Suhu rongga mulut dibedakan menurut derajat kenaikan suhu tubuh sebagai berikut:
 - k. Demam ringan: $37,7 - 38,8^{\circ}\text{C}$
 - l. Demam sedang : $38,8 - 40^{\circ}\text{C}$
 - m. Dibandingkan dengan demam tinggi: $>40^{\circ}\text{C}$

3. Etiologi

Zat demam adalah zat yang menyebabkan demam. Ada dua jenis pirogen: pirogen eksogen dan pirogen endogen. Pirogen eksogen berasal dari luar tubuh dan mampu merangsang interleukin 1. Di sisi lain, pirogen endogen berasal dari dalam tubuh dan mampu memicu demam dengan mempengaruhi aktivitas pusat pengaturan suhu hipotalamus. Pirogen endogen, seperti interleukin-1, tumor necrosis factor (TNF), dan interferon (INF). Penyebab demam yang tidak menular juga dapat disebabkan oleh kondisi hematologi, keganasan, atau reaksi obat, serta gangguan pusat termoregulasi sentral (misalnya: perdarahan otak, koma). Pada dasarnya, untuk

sampai pada diagnosis penyebab demam yang akurat, perlu diambil riwayat kesehatan pasien secara akurat, melakukan pemeriksaan fisik, memantau perjalanan penyakit, mengevaluasi pemeriksaan laboratorium, serta pemeriksaan lainnya. fasilitas di laboratorium. secara akurat dan komprehensif. Dalam kasus perdarahan internal, ketika terjadi reabsorpsi darah, itu juga dapat menyebabkan kenaikan suhu. Fakta yang seringkali perlu diketahui dalam praktek menyangkut penyakit yang mewabah di lingkungan tempat tinggal penderita. Beberapa hal khusus yang perlu diperhatikan saat mengalami demam adalah bagaimana demam terjadi, berapa lama demam berlangsung, tinggi demam, serta gejala dan keluhan lain yang menyertai demam (Astri & Kep, 2020)

4. Patofisiologi

Demam terjadi ketika berbagai proses menular dan tidak menular berinteraksi dengan mekanisme pertahanan tubuh. Ketika mekanisme ini terjadi, bakteri atau fragmen jaringan difagositosis oleh leukosit, makrofag, dan limfosit pembunuh granular besar. Semua sel tersebut kemudian mencerna hasil pemecahan bakteri dan melepaskan interleukin ke dalam cairan tubuh (leukocyte pyrogens/endogenous pyrogens). Ketika interleukin-1 mencapai hipotalamus, itu menyebabkan demam dengan menaikkan suhu tubuh dalam waktu 8-10 menit. Interleukin-1 juga mampu

menginduksi pembentukan prostaglandin atau zat serupa dan bekerja pada hipotalamus untuk menginduksi respon demam.

Pada pasien demam atau demam, sebaiknya dilakukan pemeriksaan laboratorium, khususnya hitung darah lengkap, misalnya: Hb, Ht, Leukosit. Pada pasien demam atau demam, umumnya Hb akan menurun, sedangkan Ht dan sel darah putih akan meningkat. ESR akan meningkat pada pasien dengan demam yang penyebabnya tidak diketahui (tes dahak diperlukan pada pasien dengan demam dan batuk yang menyertainya) (Astri & Kep, 2020) .

5. Manifestasi Klinis

Menurut Azwar (2021), tanda dan gejala demam adalah:

- 1) Subyektif : Badan terasa lemas, badan terasa panas
- 2) Tujua :Kulit merah, suhu tubuh meningkat (37,5 hingga 41,1°C), kejang/demam, kulit terasa panas saat disentuh, Takkikardia.

6. Komplikasi

Menurut Rohman (2018), komplikasi demam adalah:

- 1) Dehidrasi :Demam meningkatkan penguapan cairan tubuh
- 2) Kejang demam : sangat jarang (1 anak dari 30 tahun mengalami demam) Ini biasanya terjadi pada anak-anak antara usia 6 bulan dan 5 tahun. Demam muncul dalam 24 jam pertama dan biasanya berumur pendek dan tidak berulang. Kejang demam ini juga tidak berbahaya bagi otak.

7. Penatalaksanaan Demam

Menurut Monica Caroline, (2019) menyatakan tindakan yang dapat dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak farmakologis, nonfarmakologis, atau kombinasi keduanya.

1) Efek Farmakologis

Antipiretik adalah obat antipiretik. Antipiretik membantu meredakan gejala, tetapi antipiretik tidak mengubah perjalanan penyakit infeksi umum pada anak normal. Pada umumnya antipiretik diberikan pada anak untuk menurunkan demam. Antipiretik ini memiliki fungsi menghambat produksi prostaglandin yang menyebabkan keringat dan vasodilatasi pada anak. Obat antipiretik yang biasa digunakan untuk menurunkan demam adalah paracetamol (monica caroline, 2019).

2) Tindakan Non Farmakologis

Tindakan non farmakologi merupakan tindakan tambahan yang diberikan setelah pemberian antipiretik untuk menurunkan suhu tubuh. Tindakan nonfarmakologis tersebut dalam pemberian minuman berulang kali, penempatan dalam ruangan dengan suhu ruangan, penggunaan pakaian tipis, serta salah satu tindakan nonfarmakologis penurunan suhu dapat dilakukan dengan spons hangat. Spons hangat atau kompres air hangat adalah spon yang dikompres dengan air hangat.

Mengoleskan air hangat pada lipatan di ketiak dan selangkangan (inguinal) selama 10-15 menit akan membantu menurunkan panas dengan mengeluarkan panas melalui pori-pori kulit melalui proses transpirasi. Manipulasi dengan metode ini dapat dikombinasikan dengan penggunaan pendingin untuk menurunkan pusat pengatur suhu pada sistem saraf otak di hipotalamus, kemudian dilanjutkan dengan spons hangat ini. (Labir et al., 2017)



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Rancangan studi kasus

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data ini penelitian disajikan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, dan evaluasi pada pasien anak dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman

2. Subjek studi kasus

Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang pasien anak dengan diagnosa medis demam. Salah satu klien diberikan intervensi kombinasi dan *tepid water sponge*.

1. Kriteria Inklusi

- a. Orang tua pasien yang mengizinkan anaknya menjadi responden
- b. Pasien yang suhu tubuh lebih dari 37°C
- c. Pasien yang dirawat di ruang rawat inap lebih dari 3 hari
- d. Pasien yang berusia 3-5 tahun

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien menunjukkan ketidakkoperatik (Menangis, hingga menyebabkan trauma pada anak)
- e. Pasien memiliki suhu tubuh dibawah 37°C

3. Fokus studi

Dalam studi kasus ini berfokus pada pasien anak dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman

4. Definisi operasional

- a. Demam adalah meningkatnya suhu tubuh lebih dari 37°C.
- b. *Tepid water sponge* merupakan suatu tindakan yang diberikan pada pasien anak untuk menurunkan suhu tubuh dengan cara teknik Terapi *Tepid Water Sponge* atau mengusap bagian dada, punggung dan ekstremitas atas dan bawah menggunakan air hangat dengan suhu 30 - 40°C.
- c. Pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman adalah sesuatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungan yang meraka tempati, keadaan yang membuat seorang merasa nyaman, terlindung dari ancaman psikologis dan bebas dari rasa sakit.

5. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, pada studi kasus ini peneliti menggunakan lembar observasi SOP penerapan *Tepid Water Sponge* dan lembar observasi suhu.

6. Metode pengumpulan data

- a. Wawancara
 - 1) Menanyakan identitas klien
 - 2) Menanyakan keluhan utama

3) Menanyakan riwayat penyakit sekarang,dahulu, dan riwayat penyakit keluarga

4) Menanyakan informasi tentang keluarga

b. Observasi

1) Observasi pemeriksaan fisik dengan pendekatan : Inspeksi, Palpasi, Perkusi, Auskultasi

2) Lembar observasi SOP Penerapan *Tepid Water Sponge*

3) Lembar observasi dan monitor suhu Observasi dan monitor terlebih dahulu suhu tubuh sebelum melakukan intervensi, kemudian setelah dilakukan tindakan monitor dan observasi suhu tubuh kembali

7. Tempat dan Waktu

Tempat pelaksanaan studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Dahlia RS. TK. II Pelamonia Makassar pada 27 – 29 Juni 2023

8. Etika Studi Kasus

Etika studi kasus dilakukan setelah mendapat rekomendasi dari institusi pendidikan, kemudian mengajarkan permohonan ijin kepada tempat studi kasus dan setelah mendapatkan persetujuan selanjutnya melaksanakan studi kasus dengan menekankan masalah prinsip dan etika yang meliputi :

1. Justice (keadilan)

Terdapat keseimbangan manfaat dan resiko. Kemungkinan resiko yang mungkin dialami oleh subyek atau relawan meliputi : biomedis

(fisik), psikologis (mental), dan sosial. Hal ini dapat terjadi karena akibat penelitian, pemberian obat, atau intervensi selama studi kasus.

2. Beneficence (manfaat)

Terdapat keharusan untuk mengusahakan manfaat yang besar dan memperkecil kerugian atau resiko bagi subyek, kemudian memperkecil kesalahan studi kasus.

3. Right for human dignity (menghormati harkat dan martabat manusia)

Di dalam studi kasus perlu adanya pertimbangan hak-hak subyek untuk mendapatkan informasi yang bersifat terbuka. Berkaitan dengan jalannya studi kasus serta memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan studi kasus, ada beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia adalah sebelum melakukan studi kasus mempersiapkan informed consent yang terdiri dari :

- a. penjelasan manfaat studi kasus.
- b. menjelaskan manfaat yang akan didapatkan.
- c. persetujuan subyek. Namun kadang kala formulir persetujuan subyek tidak cukup memberikan proteksi bagi subyek, terutama untuk studi kasus klinik karena terdapat perbedaan pengetahuan dan otoritas antara peneliti dan subyek.

4. Etik Legal

Tindakan pemberian *terapi tepid water sponge* dilakukan selama 15 menit, dengan suhu air 30-40°C. Jika dalam waktu 15 menit suhu tubuh sudah kembali normal maka hentikan tindakan. Apabila anak menggigil dan suhu tubuh dingin (hipertermia) maka batalkan juga prosesnya, namun jika setelah dilakukan prosedur *tepid water sponge* suhu tubuh masih tetap panas maka ulangi prosedur tindakan *tepid water sponge* dengan mengompres prontalis, aksila dan lipatan paha dengan merendam kembali terlebih dahulu waslap di air hangat,seka bagian tubuh selama 15 menit.Jika suhu tubuh masih tinggi setelah prosedur kedua, beri tahu pembantu dan dokter. Pemberian terapi *tepid water sponge* yang terlalu sering atau lebih dari 2 kali dalam waktu bersamaan meningkat rasa tidak nyaman pada anak dan resiko hipertermia pada anak.

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27-29 Juni 2023 di Ruang Dahlia Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar. Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan perizinan dari RS dan mendapatkan persetujuan dari pasien setelah diberikan penjelasan.

2. Data Subjektif Penelitian

Pengumpulan data pada pasien anak dilakukan pada tanggal 27 Juni 2023 Di Ruang Dahlia RS TK II Pelamonia dengan hasil pengkajian yaitu bernama An.K Usia 3 tahun, jenis kelamin perempuan, dengan diagnosa medis Hiperpireksia susp DHF, beralamat di Borong Rappo Pada saat dilakukan pengkajian, ibu anak mengatakan anaknya baru pertama kali dirawat dirumah sakit, ibu anak mengatakan anaknya mengeluh demam sejak 3 hari yang lalu disertai flu, batuk, sakit kepala, sakit perut. Adapun hasil pemeriksaan Tanda – tanda Vital yaitu pernapasan : 24x/menit, Nadi : 108x/menit, Suhu : 38,2 °C. Therapi : Pct 200 mg, Kidyvit syr 5 ml. Hasil pemeriksaan penunjang, HCT 33.5* 35 – 47 %, MCT 84.0* 34.0 - 48.0 fL, PDW 9.5* 11.5 - 16.0 fL,

NEUT# 9.18* 1.5 - 7.0 10³ / ul, NEUT% 84.0* 22.0 – 60.0 %,
LYMPH% 10.8* 29.0 - 79.0 %

3. Diagnosa Keperawatan

Hipertermia berhubungan dengan proses proses penyakit

4. Perencanaan

Rencana saya lakukan yaitu pemberian teknik terapi *Tepid Water Sponge* ini sesuai dengan bahwa salah satu pemberian *Tepid Water Sponge* berdasarkan penelitian teori menurut suprapti (2008), *tepid water sponge* efektif dalam mengurangi suhu tubuh pada anak dengan hipertermia dan juga membantu dalam mengurangi rasa sakit dan ketidaknyaman. Hal ini diungkapkan Bartlomeus (2012) bahwa ada pengaruh penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam setelah dilakukan terapi tepid water sponge.

5. Implementasi

Hasil dari implementasi prosedur yang saya lakukan itu pemberian terapi *tepid water sponge* lama 3 hari, hari pertama dimana sebelum diberikakan terapi *tepid water sponge* dilakukan pengukuran suhu jam : 17.57 dengan hasil 38,2°C kemudian 15 menit setelah dilakukan pengukuran suhu jam : 18.30 dengan hasil 37,4°C. Hari kedua dilakukan pengukuran suhu tubuh jam : 13.00 sebelum diberikan terapi *tepid water sponge* dengan hasil 38,1°C setelah dilakukan pemberian terapi *tepid water sponge* kemudian dilakukan pengukuran suhu tubuh jam : 13.35 dengan hasil 37,2°C

dan hari ke tiga sebelum pemberian terapi *tepid water sponge* terlebih dahulu dilakukan pengukuran suhu tubuh jam : 16.40 dengan hasil 37,8°C dan setelah dilakukan terapi *tepid water sponge* jam : 17.00 didapatkan hasil 36,5°C. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi *tepid water sponge*. Sejalan dengan (Putri, 2019) dari dengan hasil penelitiannya mengatakan terapi *tepid water sponge* lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan demam dibandingkan dengan kompres air hangat.

6. Evaluasi

Hasil dari evaluasi setelah dilakukan pemberian terapi *tepid water sponge* selama 3 hari semua suhu tubuhnya menurun dari 38,2 menjadi 37,4 masalah teratasi.

B. Pembahasan

Keluhan utama yang di sampaikan oleh Ibu pasien adalah demam atau hipertermia merupakan suatu keadaan suhu tubuh diatas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus (Wardiyah et al, 2016). Sedangkan menurut (Sodikin, 2012) hipertermi adalah peningkatan suhu tubuh diatas rentang normal yang tidak teratur disebabkan oleh ketidakseimbangan antara produksi dan pembatasan panas.

Diagnosis keperawatan utama pada kasus ini adalah hipertermia. Masalah ini didapatkan pada saat selesai dilakukan pengkajian pada pasien saat di rawat di ruang dahlia dengan data orang tua klien mengatakan anaknya demam tinggi sejak 3 hari

yang lalu, klien mengatakan suhu tubuhnya tinggi, suhu tubuhnya mengalami kenaikan dan penurunan, klien terabah hangat, saat dilakukan pengukuran suhu tubuh didapatkan nilai 38,9°C.

Hal ini sejalan dengan (Mumpuni, 2016). mengatakan penyakit hiperpireksia bisa mengalami hipertermia yang diakibatkan oleh berbagai faktor, termasuk paparan panas yang berlebihan, dehidrasi, kerusakan pada sistem pengaturan suhu tubuh, atau penyakit lain seperti infeksi.

Tindakan keperawatan utama yang diberikan pada diagnosis hipertermi adalah dengan pemberian terapi *tepid water sponge*. Sejalan dengan (Putri, 2019) dari dengan hasil penelitiannya mengatakan terapi *tepid water sponge* lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan demam dibandingkan dengan kompres air hangat. Hal ini disebabkan adanya seka tubuh pada teknik tersebut akan mempercepat vasodilatasi pembuluh darah perifer disekujur tubuh sehingga evaporasi panas dari kulit ke lingkungan sekitar akan lebih cepat dibandingkan dengan hasil yang diberikan oleh kompres air hangat yang hanya mengandalkan reaksi dari stimulasi hipotalamus, Intervensi terapi *tepid water sponge* ini tidak berjalan sendiri, kolaborasi dengan profesi kesehatan lainnya juga dilakukan seperti pemberian obat untuk mengatasi hipertermi yang dialami pasien. Sebagaimana dalam Al-Qur'an dan hadits :

تَسْبِي الْحُمَّى، فَإِنَّهَا تُدْهِبُ حَطَايَا بَنِي آدَمَ، كَمَا يُدْهِبُ الْكَبِيرُ حَبْثَ الْحَدِيدِ

“Janganlah engkau mencela demam. Karena demam itu dapat menghilangkan kesalahan-kesalahan manusia sebagaimana dalam kiir (alat pandai besi) dapat menghilangkan karat besi.” (HR. Muslim).

Tindakan utama yang diberikan pada diagnosis hipertermia berbasis EBN adalah *tepid water sponge*. Sejalan dengan penelitian (Suntari, ddk.,, 2019) mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara terapi *tepid water sponge* dengan terapi kompres hangat dengan hasil terapi *tepid water sponge* memberikan penurunan suhu tubuh sebesar $0,993^{\circ}\text{C}$ sedangkan kompres hangat hanya memberikan penurunan sebesar $0,5^{\circ}\text{C}$ sehingga *tepid water sponge* efektif untuk menurunkan suhu tubuh dibandingkan dengan kompres hangat.

Menurut dari hasil penelitian (Fatihrizky, 2020) mengatakan terapi pemberian *tepid water sponge* lebih efektif dibandingkan dengan terapi kompres bawang merah dengan hasil pemberian *tepid water sponge* didapatkan nilai selisi $0,8250^{\circ}\text{C}$ dibandingkan dengan terapi bawang merah hanya $0,7750^{\circ}\text{C}$.

Satu hal yang dapat memotivasi kita untuk terus berusaha mencari kesembuhan dari sebuah penyakit adalah adanya jaminan dari Allah *Ta'ala* bahwa setiap penyakit yang menimpa hambanya pasti ada obatnya.

Rasulullah Saw bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا لَأَنْزَلَ لَهُ شَاءً

Terjemahnya: “*Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, melainkan akan menurunkan pula obat untuk penyakit tersebut*” (H.R. Bukhari).

Hadits ini menunjukkan bahwa seluruh jenis penyakit, memiliki obat yang dapat digunakan untuk mencegah, menyembuhkan, ataupun untuk meringankan penyakit tersebut. Hadits ini juga mengandung dorongan untuk mempelajari pengobatan penyakit-penyakit badan sebagaimana kita mempelajari obat untuk penyakit-penyakit hati. Karena Allah *Ta'ala* telah menjelaskan kepada kita bahwa seluruh jenis penyakit memiliki obat, sehingga kita hendaknya berusaha mempelajari dan kemudian mempraktikkannya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus pada An.K dengan pemberian *tepid water sponge* dengan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan Hiperpireksia susp DHF, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Terapi *Tepid Water Sponge* adalah metode yang digunakan untuk menurunkan suhu tubuh pasien anak yang mengalami demam atau kondisi panas yang tidak diinginkan. Terapi ini melibatkan penggunaan kain yang dibasahi dengan air hangat dan mengusap lembut tubuh pasien. Tujuannya adalah untuk membantu menurunkan suhu tubuh yang tinggi pada anak dengan hiperpireksia susp DHF.
2. Penerapan terapi *Tepid Water Sponge* pada An.K telah terbukti memberikan efek pendinginan yang efektif. Air hangat yang digunakan dalam terapi ini dapat membantu mengurangi suhu tubuh secara bertahap, sehingga membantu mengurangi suhu tubuh secara bertahap dan memberikan perasaan nyaman pada pasien.
3. Terapi *Tepid Water Sponge* juga dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan aman pasien anak. Dalam kondisi demam, suhu tubuh yang tinggi dapat

menyebabkan kecemasan dan ketidaknyamanan pada anak. Dengan mengurangi suhu tubuh, terapi ini dapat membantu mengurangi gejala yang tidak nyaman dan memberikan perasaan aman bagi pasien.

4. Penerapan terapi *Tepid Water Sponge* harus dilakukan dengan hati-hati dan dengan memperhatikan prinsip keamanan. Penting untuk memastikan suhu air yang digunakan tidak terlalu panas atau terlalu dingin agar tidak menyebabkan luka pada kulit pasien. Selain itu, perlu dipertimbangkan juga kondisi kesehatan pasien, seperti alergi kulit atau masalah pernapasan, sebelum menerapkan terapi ini.

B. Saran

1. Pemberian terapi *Tepid Water Sponge* perlu diterapkan pada Anak yang sedang mengalami demam agar untuk mengurangi penurunan suhu tubuh.
2. Terapi *Tepid Water Sponge* efektif untuk memberikan pendinginan pada anak. Air hangat membantu mengurangi suhu tubuh secara bertahap dan menciptakan perasaan nyaman.
3. Terapi ini juga dapat membantu anak merasa aman selama demam, mengurangi kecemasan dan ketidaknyamanan.

4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar awal untuk melanjutkan penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh pemberian terapi *Tepid Water Sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami Demam



DAFTAR PUSTAKA

- Alves, J. G. B., & Almeida, C. D. C. M. 2013. *Tepid sponge* plus dipyrone versus dipyrone alone for reducing body temperature in febrile children. *Sao Paulo Medical Journal.*, 126 (2), 107-111.
- Astri, W.J. , & Kep, S. (2020) . Disusun oleh : STIKes PERINTIS PADANG WIWIK JUNI ASTRI , S.Kep STIKes PERINTIS PADANG . Kejang , M. , Di , D. , Ashoka , R. , Pasuruan , R.B .. Keperawatan , P.D.Keperawatan , A. , & Cendekia , K. (2020) .
- Azwar. (2021). *Terapi Non Farmakologi pada Penurunan Demam Anak*. Pustaka Taman Ilmu.
- Asmadi, 2014. Kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh. *Jurnal Keperawatan 'Rentalhikari*. Volume 2, No 3, Februari 2018
- Alamanda RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015, *Holistik Jurnal Kesehatan*. 10 (1) : 36-44.
- Bartolomeus, & Dagoon. W & Davis C.P .2012. Pengaruh Kompres *Tepid Sponge* Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Umur 1- 10 Tahun Yang Mengalami Hipertermi. <http://portalaruda.ac.id/> Diunduh tanggal 17 Februari 2018
- Brooker 2008. Metode Tepat Mengatasi demam anak. Diakses dari
- Haryani, S., Adimayanti, E., & Astuti, A. P. (2018). Pengaruh *Tepid Sponge* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Pra Sekolah Yang Mengalami
- Hartini. 2012. Aplikasi Model Konservasi Myra E. Levine Dalam Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Di Ruang Rawat Infeksi Anak RSUP Dr. Cipto Mangunkusuma. Skripsi Ilmu Keperawatan.
- Irlianti, E., Immawati, & Nurhayati, S. (2021). The Application Of Tepid Sponge To Hypertermi Nursing Problems In Patients Children Of Toddler Age. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(3)
- Iqra 2023. (2021). Penerapan *tepid sponge* pada asuhan keperawatan pasien hipertemia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3, 2013–2015.
- Indrayati, N., & Haryanti, D. (2019). Gambaran Kemampuan Orangtua Dalam Penanganan Kejang Demam Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Permas*, 9, No.2, 149–154.
- Kemendes (2020) https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/23/anak-demam-dan-cara-mengatasinya
- Kristiyaningsih, K. 2021. (2021). Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Dengan *Water Tepid Sponge* Di Puskesmas Pringsurat Kabupaten Temanggung. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(2), 60.

<https://doi.org/10.26714/hnca.v1i2.10989>

Labir, K., Ribek, N., & Desita diah lestari. (2017). Suhu Tubuh Pada Pasien Demam Dengan. 130–137

Standar LuaranKeperawatan indonesia (SLKI),2018

Standar Diagnosa Keperawatan indonesia (SDKI),2018

Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI),2018

(Suci fitri rahayu 2022 & Hakmi 2019, 2022). Penerapan *tepid sponge* pada asuhan keperawatan pasein hipertemia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3, 2013–2015.

Setiawati, Setiawan., D, Wardiyah, M., 2009. Pengaruh *tepid sponge* terhadap Penurunan suhu tubuh dan kenyamanan pada anak yang mengalami Demam. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*. Volume 2, No 2, Desember 2009

Sodikin. (2012(. Prinsip Perawatan Demam Pada Anak. Jakarta : ECG

Suntari, Yunianti, Dkk. (2019). Pengaturan Suhu Tubuh Dengan Metode *Tepid Water Sponge* Dan Kompres Hangat Pada Balita Demam

Monica C aroline, D. (2019). Epektifitas Teknik *Tepid Water Sponge* dalam Mengatasi Demam pada Balita Usia 1-5 Tahun di Puskesmas Yosomulyo Tahun 201

Nurlaili R, Ain H, Supono. Studi Komparatif Pemberian Kompres Hangat dan *Tepid Sponge* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Kejang Demam Di RSUD Dr. Soedarsono Pasuruan. *Jurnal Keperawatan Terapan*, Volume 4, No 2; 2018.

Wardiyah , A., Setiawati & Romayati, U. (2016). Perbandingan Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Dan *Tepid Water Sponge* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS

Nama : Patyarini
Tempat Tanggal Lahir : Salulasse, 14 Juli 2001
Agama : Islam
Alamat : Desa Masalleng, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.
Suku : Makassar
Bangsa : Indonesia
No. Telepon : 085210968956
E-Mail : patyarini1407@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 009 Indo Makkombong dari tahun 2008 sampai tahun 2014
2. SMPN 2 Mappakasunggu dari tahun 2014 sampai tahun 2017
3. SMK Labbiri Takalar dari tahun 2017 sampai tahun 2020

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. OSIS SMPN 2 Mappakasunggu
2. Pramuka SMPN 2 Mappakasunggu

Lampiran 2. Surat Pengantar Penelitian

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEDOKTERAN & ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

Alamat: Jl. Ranggong No.21, Molo'u, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 287/05/C.4.II/VIII/44/2023
Lampiran : 1 (satu) eksamplar
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Ka Rumkit TK II Pelamonia Makassar
Di,
Makassar

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Sehubungan dengan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa Tingkat III Prodi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Makassar, maka dengan ini kami mohon kiranya dapat diberikan izin mengambil kasus selama 9 hari, terhitung sejak Tanggal 23 Juni – 1 Juli 2023 di Rumah Sakit TK II Pelamonia, kepada mahasiswa kami:

Nama : Patyarini
Nim : 105111101320
Judul : Penerapan prosedur terapi tepid water sponge pada pasien anak dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Makassar, 04 Dzulhijjah 1444 H
22 Juni 2023 M

Ka. Prodi Keperawatan,


Ratna Mahmud, S.Kep., Ns., M.Kes
NBM. 883 575

Tembusan:
1. Arsip

Alamat: Jl. Ranggong No.21, Molo'u, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Lampiran 3. Penjelasan Untuk Mengikuti Penelitian (Psp)

1. Kami adalah peneliti berasal dari Program Studi Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan ini meminta bapak/ibu/saudara(i) untuk berpartisipasi dalam dan sukarela dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Terapi *Tepid Water Sponge* Pada Anak Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman
2. Tujuan dari penelitian studi kasus ini adalah memperoleh gambaran penerapan prosedur terapi *tepid water sponge* pada anak dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman yang dapat memberikan manfaat berupa penelitian ini akan berlangsung selama terapi *tepid water sponge* untuk menurunkan suhu tubuh
3. Prosedur pengambilan bahan data dengan cara wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara yang akan berlangsung lebih kurang 15-20 menit. Cara ini mungkin menyebabkan ketidaknyamanan tetapi anda tidak perlu merasa khawatir karena penelitian ini untuk kepentingan pengembangan asuhan atau tindakan yang diberikan keperawatan.
4. Keuntungan yang Bapak/Ibu/saudara(i) peroleh dalam keikutsertaan pada penelitian ini adalah bapak/ibu/saudara(i) turut terlibat aktif mengikuti perkembangan asuhan / tindakan yang diberikan.
5. Nama dan jati diri bapak/ibu/saudara(i) beserta seluruh informasi yang saudara sampaikan akan tetap dirahasiakan.
6. Jika bapak/ibu/saudara(i) membutuhkan informasi sehubungan dengan penelitian ini, silahkan menghubungi peneliti pada nomor Hp : 08521096895

PENELITI

Patyarini

NIM: 105111101320

Lampiran 4. Informed Consent

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Patyarini dengan judul “Penerapan Terapi Tepid Water Sponge Pada An.K Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman”.

Saya memutuskan setuju ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Makassar, 27 Juni 2023

Saksi

Yang Memberikan Persetujuan

(.....)

(.....)

Peneliti

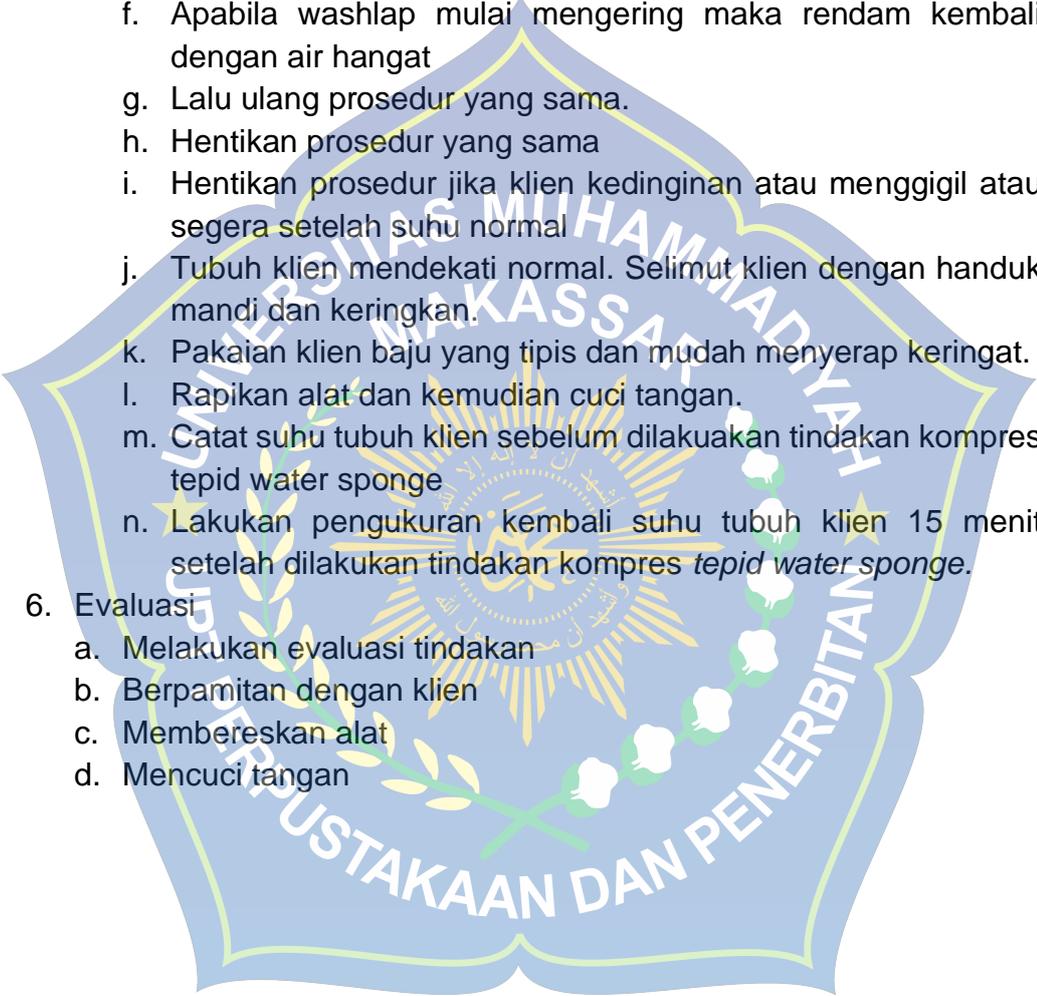
Patyarini

105111101320

Lampiran 5. Standar Operasional Prosedur *Tepid Water Sponge*

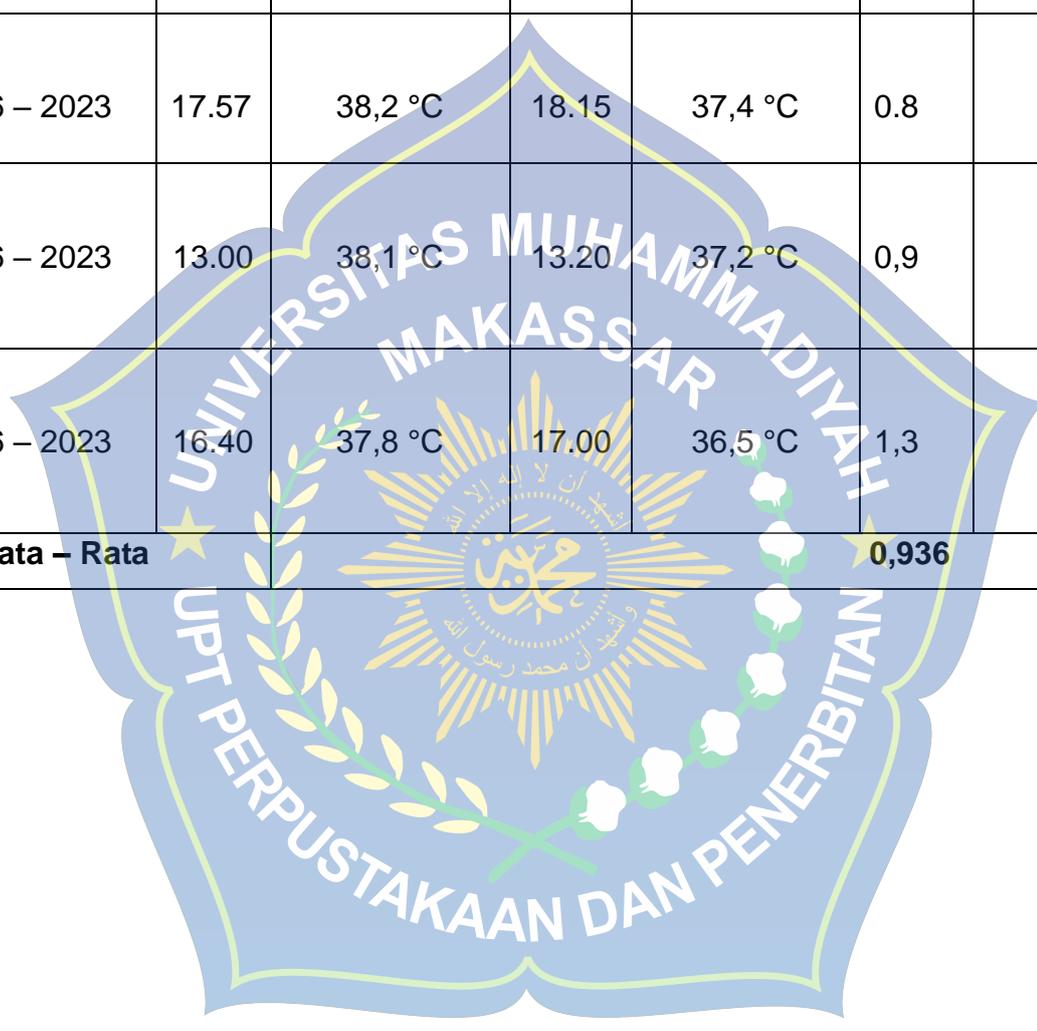
1. Pengertian
Memberikan kompres hangat diseluruh tubuh untuk menurunkan suhu tubuh
2. Tujuan
 - a. Memperlancar sirkulasi darah
 - b. Menurunkan suhu tubuh
 - c. Mengurangi rasa sakit
 - d. Memberi rasa hangat, nyaman dan tenang pada klien
3. Indikasi
Klien dengan demam
4. Peralatan
 - a. Baskom
 - b. Washlap 6 buah
 - c. Handuk mandi 2 buah
 - d. Selimut
 - e. Termometer air
 - f. Termomter
 - g. Air dengan suhu 30-40

Terapi *tepid water sponge* dilakukan dengan menggunakan air hangat dengan suhu 30-40 suhu air disesuaikan dengan suhu anak pada saat mengalami demam, semakin tinggi demam maka suhu air sebaiknya lebih ditinggikan, hal ini bertujuan untuk lebih mempercepat pelepasan pans melalui konduksi, konveksi, radiasi dan evaporasi.
5. Prosedur Kerja
 1. Tahap Orientasi
 - a. Memberi salam dan menyapa nama klien
 - b. Menjelaskan tujuan prosedur *Tepid Water Sponge* kepada klien dan keluarga.
 - c. Menanyakan kesedian dan kesiapan klien.
 2. Tahap Kerja
 - a. Cuci tangan
 - b. Beri kesempatan klien untuk buang air sebelum dilakukan tindakan kompres terapi *tepid water sponge*
 - c. Ukur suhu tubuh klien daan catat pada buku catatan. catat waktu pengukuran suhu tubuh pada klien
 - d. Buka seluruh pakaian klien dan alasi klien dengan handuk mandi

- 
- e. Tutup tubuh klien dengan handuk mandi. Kemudian basahkan washlap atau lap mandi. Letakkan washlap di dahi klien, aksila, dan lipatan paha. Mengseka bagian ekstremitas atas dan bawah, punggung, dan bokong dengan tekanan lembut yang lama, lap bagian tubuh (Ekstremitas, punggung, bokong) klien selama 15 menit. Pertahankan suhu air (30-40)
 - f. Apabila washlap mulai mengering maka rendam kembali dengan air hangat
 - g. Lalu ulang prosedur yang sama.
 - h. Hentikan prosedur yang sama
 - i. Hentikan prosedur jika klien kedinginan atau menggigil atau segera setelah suhu normal
 - j. Tubuh klien mendekati normal. Selimut klien dengan handuk mandi dan keringkan.
 - k. Pakaian klien baju yang tipis dan mudah menyerap keringat.
 - l. Rapikan alat dan kemudian cuci tangan.
 - m. Catat suhu tubuh klien sebelum dilakukan tindakan kompres tepid water sponge
 - n. Lakukan pengukuran kembali suhu tubuh klien 15 menit setelah dilakukan tindakan kompres *tepid water sponge*.
6. Evaluasi
 - a. Melakukan evaluasi tindakan
 - b. Berpamitan dengan klien
 - c. Membereskan alat
 - d. Mencuci tangan

Lampiran 6. Lembar Observasi Suhu

Hari/tanggal	Jam	Responden			Nilai	Paraf
		Suhu sebelum	Jam	Suhu setelah		
27 – 06 – 2023	17.57	38,2 °C	18.15	37,4 °C	0,8	
28 – 06 – 2023	13.00	38,1 °C	13.20	37,2 °C	0,9	
29 – 06 – 2023	16.40	37,8 °C	17.00	36,5 °C	1,3	
Rata – Rata					0,936	



Lampiran 7. Lembar wawancara

I. Biodata

A. Identitas Klien

1. Nama>Nama panggilan : An. K
2. Tempat tanggal lahir/Usia : 12 – 07 - 2019
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : -
6. Alamat : Borong rappo
7. Tanggal Masuk : 25 – 06 - 2023
8. Tanggal pengkajian : 27 – 06 – 2023
9. Diagnosa Medik : Hiperpireksia susp DHF
10. Rencana Therapi : Pct 200 mg
Kidyvit syr 5 ml

B. Identitas Orang tua

1. Ayah
 - a. Nama : Tn. F
 - b. Usia : 29 tahun
 - c. Pendidikan : SMA
 - d. Pekerjaan/sumber penghasilan : TNI
 - e. Agama : Islam
 - f. Alamat : Borong rappo
2. Ibu
 - a. Nama : Ny. K
 - b. Usia : 29 tahun
 - c. Pendidikan : D4
 - d. Pekerjaan/sumber penghasilan : IRT
 - e. Agama : Islam
 - f. Alamat : Borong rappo

II. Keluhan Utama/Alasan Masuk Rumah Sakit : Ibu klien mengatakan anaknya demam sejak 3 hari yang lalu disertai flu, batuk, sakit kepala, sakit perut.

III. Riwayat Kesehatan

A. Riwayat Kesehatan Sekarang : Ibu klien mengatakan badan anaknya panas

B. Riwayat Kesehatan Lalu :

(Khusus untuk anak usia 0 – 5 tahun)

1. Pre natal Care

Ibu klien mengatakan selama hamil selalu memeriksa kehamilannya 1x dalam satu bulan, keluhan selama hamil, ibu klien merasakan mual -muntah, kenaikan berat badan selama hamil sekitar 15 kg.

2. Natal

Saat waktunya melahirkan ibu klien di bawah ke rs bersalin yang ada di makassar, ibu klien melahirkan secara normal, ibu klien mengatakan pada saat persalinan dibantu oleh bidan.

3. Post natal

Ibu klien mengatakan kondisi klien saat bayi baik, klien tidak mengalami penyakit kuning, kebiruan maupun kemerahan, ibu klien juga tidak pernah mengonsumsi obat - obatan bebas, ibu klien mengatakan perkembangan klien sangat baik.

C. Riwayat Kesehatan Keluarga

Ibu klien mengatakan keluarganya tidak memiliki riwayat penyakit keturunan, keluarganya tidak memiliki penyakit yang bersifat alergi, TBC, stroke, dan lain – lain.

IV. Pemeriksaan Fisik

A. Keadaan Umum Klien

Klien nampak lemas

B. Tanda tanda Vital

- Suhu : 38,2 °C
- Nadi : 108x/menit
- Respirasi : 24x/menit

C. Antropometri

- Tinggi Badan : 85 cm
- Berat badan : 15 kg
- - Lingkar lengan atas : 23 cm
- - Lingkar kepala : 47 cm
- - Lingkar dada : 30 cm
- - Lingkar perut : 54 cm

D. Sistem Pernafasan

- Hidung : simetris kiri dan kanan, pernafasan Cuping hidung normal, secret ada , Epistaxis tidak ada.
- Leher : pembesaran kelenjar tidak ada, tumor tidak ada
- Dada
 - Bentuk dada Normal iya , barrel normal iya , pigeon chest normal
 - Perbandingan ukuran anterior-posterior dengan transversal
 - Gerakan dada : simetris kiri dan kanan , terdapat retraksi dan tidak otot bantu pernapasan.
 - Suara nafas : Vocal fremitu tidak ada, Ronchi ada , Wheezin ada , Rales tidak ada.

E. Sistem Cardio Vaskuler

Conjunctiva : tidak terdapat anemia pada mata, bibir pucat, Arteri carotis :Kuat

F. System Pencernaan

Sklera : klien nampak bagus tidak terdapat ikterus memiliki bibir, tidak memiliki palato skizis, jumlah gigi lengkap memiliki kemampuan menelan.

G. System Indra

1. Mata : klien memiliki kelopak mata yang indah, bulu mata yang panjang, alis yang agak terang, dan memiliki lapang pandang yang luas.
2. Hidung : ibu klien mengatakan penciuman anaknya bagus.
3. Telinga : klien terlihat memiliki keadaan dan telinga yang kecil, memiliki kanal auditoris bersih, serta memiliki fungsi pendengar yang baik.

H. System Syaraf

1. Fungsi Cerebral
 - a. Status Mental : baik
 - b. Kesadaran : Composmentis (Eyes 4, Motori- 6, verbal 5) dengan GCS; 15
 - c. Bicara Ekspresive norma Resiptive jelas
2. Fungsi cranial

Nervus I : Klien mampu membedakan bau

Nervus II : Klien memiliki penglihatan baik

Nervus III,IV,VI : Klien mampu berkedip,klien mampu mengerakkan bola mata kesegala arah

Nervus V : Klien mampu menggerakan rahang, klien mampu merasakan sentuhan pada pipinya,klien sponta berkedip saat mata diberikan rangangan.

Nervus VII : Klien mampu tersenyum dan mengangkat alis

Nervus VIII : Klien memiliki pendengaran yang baik

Nervus IX : Klien mampu membedakan rasa makanan

Nervus X : Gerakan arah klien baik, klien muntah ketika ada rangsang, kemampuan menelan baik.

Nervus XI : Sternocledomastoideus baik,klien mampu klien mampu menggerakan bersih

Nervus XII : Klien mampu mengsulurkan lidah dan menggerakannya.

3. Fungsi Motorik : Tonus otot 5, kekuatan otot : 5

4. Fungsi Sensorik : Mampu membedakan

I. System Muskulo Skeletal

Klien memiliki bentuk kepala yang bulat dan kecil seperti biasanya diumur klien 3 tahun, gaya jalannya lancar , lutut tidak memiliki pembengkatan, kuku kaki klien juga tidak memiliki pembengkatan

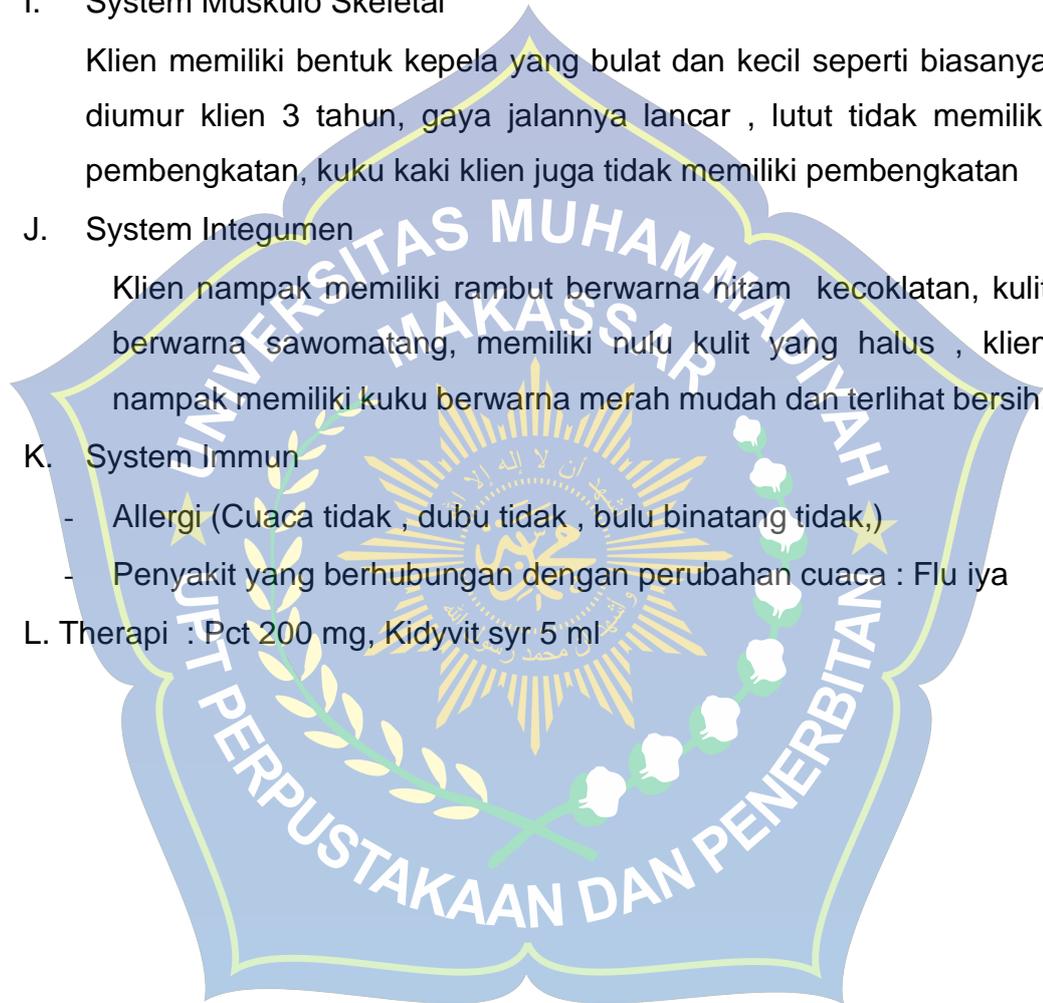
J. System Integumen

Klien nampak memiliki rambut berwarna hitam kecoklatan, kulit berwarna sawomatang, memiliki bulu kulit yang halus , klien nampak memiliki kuku berwarna merah mudah dan terlihat bersih.

K. System Immun

- Allergi (Cuaca tidak , debu tidak , bulu binatang tidak,)
- Penyakit yang berhubungan dengan perubahan cuaca : Flu iya

L. Therapi : Pct 200 mg, Kidyvit syr 5 ml



Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian

KESEHATAN DAERAH MILITER XIV/HASANUDDIN
RUMAH SAKIT TK II 14.05.01 PELAMONIA

SURAT KETERANGAN
Nomor : Sket / Diklat / 115 / VI / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andi Arnoli, S. Kep, Ns., M. Kep
Pangkat / NRP : Penata Tk. I III/d NIP 19760423200712100
Jabatan : Kainstaldik Rumah Sakit TK II 14.05.01 Pelamonia
Kesatuan : Kesda XIV/Hasanuddin

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Patyarini
Stambuk : 105111101320
Program Studi : DIII Keperawatan FKIK Unismuh

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Rumah Sakit TK.II.14.05.01 Pelamonia mulai tanggal 26 s/d 30 Juni 2023, dengan Judul :

"Penerapan Prosedur Terapi Tepid Water Sponge Pada Pasien Anak Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman Di Rumah Sakit Tk. II 14.05.01 Pelamonia"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 30 Juni 2023
a.n Kepala Rumah Sakit
Wakil Kepala
U.b
Kainstaldik
Andi Arnoli, S. Kep, Ns., M. Kep
Penata Tk. I III/d NIP 19760423200712100



JADWAL HADIR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2023

Nama Pembimbing 2 : Aslinda, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN : 0905118504

NO	NIM	MAHASISWA	Pertemuan															
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	XIII	XIV	XV	
1	105111101320	PATYARINI	Pat	Pat	Pat	Pat	Pat	Pat	Pat	Pat	Pat	Pat	Pat	Pat	Pat	Pat	Pat	Pat

Makassar, 2023



Mengetahui

Pembimbing

Ka Prodi


Aslinda, S. Kep., Ns., M. Kes
NIDN : 0905118504


Ratna Mahmud, S.Kep., Ns., M.Kes
NBM : 383-575

Lampiran 10. Lembar Konsultasi



Program Studi Diploma III Keperawatan
 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
 Universitas Muhammadiyah Makassar

NAMA MAHASISWA

: Patyarini

NIM

: 105111101320

NAMA PEMBIMBING 1

: Ratna Mahmud, S.Kep.,Ns.,M.Kes

NIDN

: 0925077602

LEMBAR KONSULTASI

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING 1	TTD PEMBIMBING
1.	27 - 02 - 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Konsul judul - Catatan perbaiki judul - Konsul Judul - Acc judul 	
2.	03 - 04 - 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki BAB I, cari jurnal baru dan tambahkan referensi lain - Lanjutkan pengerjaan BAB II 	
3.	07 - 04 - 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Konsul BAB II - Perbaiki BAB II, tambahkan kebutuhan aman dan nyaman 	
4.	10 - 04 - 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan pada BAB I, II, III - Buat lembar observasi - Buat lembar wawancara 	

5.	10 - 04 - 2023	- Konsul BAB III Acc persetujuan kriteria inklusi dan ekskusi	
6.	17 - 04 - 2023	- Perbaiki BAB III dan lampiran - Perhantikan kembali istilah penulisan - Lanjutkan pengisian lampiran	
7.	29 - 04 - 2023	- Acc BAB I - BAB III Buatkan Power Point	
8.	05 - 07 - 2023	Konsul BAB IV (Hasil)	
9.	06 - 07 - 2023	Konsul BAB IV (Perbaikan)	
10.	07 - 07 - 2023	Konsul BAB IV (Pembahasan)	
11.	08 - 07 - 2023	Konsul perbaikan BAB IV (pembahasab)	
12.	09 - 07 - 2023	Konsul BAB V	
13.	10 - 07 - 2023	Konsul perbaikan BAB V	
14.	13 - 07 - 2023	Acc Ujian hasil	

Mengetahui
Ka. Prodi,


Ratna Mahmud, S.Kep., Ns., M.Kes
NBM: 883 575



Program Studi Diploma III Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Makassar

LEMBAR KONSULTASI
NAMA MAHASISWA : Palyarini
NIM : 105111101320
NAMA PEMBIMBING 2 : Aslinda, S.Kep.Ns.,M.Kes
NIDN : 0905118504

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING 2	TTD PEMBIMBING
1.	02 - 03 - 2023	<ul style="list-style-type: none">- Konsul Judul- Acc judul- Penerapan terapi tepid water sponge pada pasien anak dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman- Lanjutkan kerjakan BAB I	
2.	07 - 04 - 2023	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki BAB I- Tambahkan data pada jurnal yang mendukung- Lanjutkan pengerjaan BAB II	
3.	15 - 04 - 2023	<ul style="list-style-type: none">- Konsul BAB II- Perbaiki BAB II- Perbaiki penulisan- Buat daftar pustaka	
4.	17 - 04 - 2023	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki penulisan pada BAB I, II, III- Buat lembar observasi- Buat lembar wawancara	

5.	23 - 04 - 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Konsul BAB III - Buat lembar observasi dan wawancara sesuai BAB II - Perbaiki daftar pustaka 	<i>Jshu</i>
6.	28 - 04 - 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki BAB III dan lampiran - Perhantikan kembali istilah penulisan - Lanjutkan pengisian lampiran 	<i>Jshu</i>
7.	29 - 04 - 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Konsul lampiran - Acc Proposal 	<i>Jshu</i>
8.	06 - 07 - 2023	Konsul BAB IV (Hasil) Tambahkan diagnosa, rencana, implementasi, evaluasi	<i>Jshu</i>
9.	08 - 07 - 2023	Konsul BAB IV (Perbaikan)	<i>Jshu</i>
10.	09 - 07 - 2023	Konsul BAB IV (pembahasan)	<i>Jshu</i>
11.	10 - 07 - 2023	Konsul perbaikan BAB IV (pembahasan)	<i>Jshu</i>

12.	11 - 07 - 2023	Konsul BAB V	
13.	12 - 07 - 2023	Konsul perbaikan BAB V	
14.	13 - 07 - 2023	Acc Ujian hasil	



Mengetahui
Ka. Prodi,


Ratna Mahmud, S.Kep., Ns., M.Kes
NBM: 883 575

Lampiran 11. Bebas Plagiasi

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 863588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Patyarini
Nim : 105111101320
Program Studi : D-III Keperawatan
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	3 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Juli 2023
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972, 881 593 Fax (0411)863 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id